

“Sosis Poska” (Sosialisasi Skor Poedji Rochjati Bersama Kader) Di Desa Pandansari Wilayah Kerja Puskesmas Kintap

"Sosis Poska" (Socialization Of Poedji Rochjati Scores With Cadres) In Pandansari Village, Working Area Of Kintap Health Center

Rina Rina¹; Ika Friscila²; Nova Harisanti³; Selly Morsa Khansa Aulia⁴

¹⁻⁴ Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

Corresponding author : rinayansa@gmail.com¹

Article History:

Received:

March 31, 2024

Accepted:

April 17, 2024

Published:

June 30, 2024

Keywords:

Socialization, Poedji

Rochjati Score,

Puskesmas

Abstract: Reducing MMR and AKB is a priority for health development as stated in Presidential Regulation Number 18 of 2020 concerning the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan. The main causes of maternal death are hypertension in pregnancy and postpartum hemorrhage. This cause can be minimized if the quality of Antenatal Care is carried out properly. Some conditions that can cause the condition of pregnant women are not healthy. High-risk pregnancy is a pregnancy condition that can threaten the health and safety of the mother and fetus. This condition can be caused by complications during pregnancy, but it can also be caused by a medical condition that the mother has had since before pregnancy. The Poedji Rochjati scorecard (KSPR) is a scorecard used as a family-based antenatal screening tool to find risk factors for pregnancy. The challenges faced by cadres in carrying out health development activities are generally caused by the lack of education level and lack of training provided to them regarding their duties as Posyandu cadres. The purpose of the activity "SOSIS POSKA (Socialization of Poedji Rochjati Scores with Cadres) is expected that pregnant women with high risk can be detected as early as possible so that action planning can be carried out and can reduce maternal and infant mortality (AKB). This activity will be carried out in January 2024, carried out in two places, namely the Pandansari village Polindes and at the cadres' house, in the Kintap Health Center Working Area, Tanah Laut Regency, South Kalimantan. Pandansari Village was chosen to be given the innovation of the POSKA SOSIS program because it is a village with 89 pregnant women and most of them have a high risk (pregnant women >35 years, hypertension, pregnant women with comorbidities). The participants of this activity were cadres totaling 15 people. The activities carried out were Socialization about Poedji Rochjati Score, Simulation of Poudji Rochjati Score implementation, Evaluation, and question and answer. In this activity participants gave a fairly good response and discussed with each other, what things can help so that the objectives of this program are understood and can be implemented properly and correctly.

Abstrak: Penurunan AKI dan AKB merupakan prioritas pembangunan Kesehatan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan post partum. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dilaksanakan dengan baik. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat. Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kondisi kehamilan yang bisa mengancam kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Kondisi ini bisa disebabkan karena komplikasi saat kehamilan, namun bisa juga disebabkan oleh suatu kondisi medis yang sudah ibu miliki sejak sebelum hamil. Kartu skor Poedji Rochjati (KSPR) adalah kartu skor yang digunakan sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga untuk menemukan faktor risiko untuk hamil. Tantangan yang dihadapi oleh para kader dalam menjalankan kegiatan pembangunan kesehatan umumnya disebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan dan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada mereka terkait tugas-tugas sebagai kader Posyandu. Tujuan kegiatan “SOSIS POSKA (Sosialisasi Skor Poedji Rochjati Bersama Kader) ini di harapkan Ibu hamil dengan resiko tinggi dapat terdeteksi sedini mungkin sehingga dapat dilakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dan dapat menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan bayi (AKB). Kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2024,

* Rina, rinayansa@gmail.com

dilaksanakan di dua tempat yaitu Polindes desa Pandansari dan di rumah kader, di Wilayah Kerja Puskesmas Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Desa Pandansari terpilih untuk diberikan inovasi program SOSIS POSKA karena merupakan desa dengan ibu hamil berjumlah 89 ibu hamil dan sebagian besar memiliki resiko tinggi (Ibu hamil >35 tahun, Hipertensi, ibu hamil dengan penyakit penyerta). Peserta kegiatan ini adalah kader berjumlah 15 orang. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Sosialisasi tentang Skor Poedji Rohjati, Simulasi implementasi Skor Poudji Rochjati, Evaluasi, dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini peserta memberikan respon yang cukup baik dan saling melakukan diskusi, hal apa saja yang dapat membantu sehingga tujuan dari program ini dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Sosialisasi, Skor Poedji Rochjati, Puskesmas

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *SDGs* 2015–2030 pada goals 3 *good health and well being* yaitu Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia pada 2030 bertujuan menurunkan AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. Sejalan dengan pencapaian *SDGs* Penurunan AKI dan AKB merupakan prioritas pembangunan Kesehatan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.(Ermalena 2017).

Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan post partum. Penyebab ini dapat diminimalisir apabila kualitas Antenatal Care dilaksanakan dengan baik. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun). Sebanyak 54,2 per 1000 perempuan dibawah usia 20 tahun telah melahirkan, sementara perempuan yang melahirkan usia di atas 40 tahun sebanyak 207 per 1000 kelahiran hidup (Wuna and Yusuf 2023). Hal ini diperkuat oleh data yang menunjukkan masih adanya umur perkawinan pertama pada usia yang amat muda (<20 tahun) sebanyak 46,7% dari semua perempuan yang telah kawin (Minah, Pantiawati, and Trisnawati 2014). Dalam rangka upaya penurunan AKI dan AKB peran pemerintah sangat berpengaruh dalam penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas serta penyediaan tenaga kesehatan yang terampil di fasilitas Kesehatan. Keterlambatan dalam merujukpun akan terjadi bila akses tempat tinggal pasien jauh dari sarana kesehatan.

Kesulitan akan timbul dalam upaya pemberdayaan masyarakat jika tidak didukung oleh peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Kader kesehatan merupakan hasil dari upaya

memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat, terutama melalui partisipasi aktif mereka. Meskipun pendampingan umumnya dilakukan oleh bidan desa, namun kader memegang peranan kunci dalam menggerakkan masyarakat karena mereka membawa misi kesehatan dan memiliki kedekatan dengan masyarakat. Sebagai fasilitator dalam masyarakat, seorang kader perlu memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan tiga aspek penting, yaitu optimalisasi fasilitasi, pengelolaan waktu, dan penguatan partisipasi masyarakat.

Tantangan yang dihadapi oleh para kader dalam menjalankan kegiatan pembangunan kesehatan umumnya disebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan dan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada mereka terkait tugas-tugas sebagai kader Posyandu (Mashdaryah and Rukanah 2019). Pengetahuan dan keterampilan kader tidak hanya mungkin meningkat tetapi juga dapat mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas kader yang dapat menyebabkan lupa terhadap hal-hal yang telah dipelajari, sehingga pengetahuannya menurun. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal, pelatihan khusus untuk kader, frekuensi partisipasi dalam pembinaan, tingkat aktivitas dalam Posyandu, dan lamanya menjadi seorang kader (Riansih 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyegaran secara berkala guna memelihara dan meningkatkan kemampuan kader tersebut.

Peran kader Posyandu dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu sebagai pelaksana, pengelola, dan pengguna. Sang kader sebaiknya memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan buku KIA (Friscila et al. 2023), karena di dalamnya terdapat evaluasi atas kegiatan dan layanan yang telah diberikan (Wulan and Saputri 2020). Bagian penting dari buku KIA yang harus diisi adalah skor deteksi dini. Jika penulisan skor ini tidak dilakukan dengan baik, maka ibu yang memiliki faktor risiko kemungkinan akan mengalami komplikasi saat melahirkan dan pasca melahirkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap petunjuk teknis pengisian buku tersebut sangatlah penting.

Pentingnya pengenalan terhadap kemungkinan tanda bahaya pada kehamilan harus dilakukan sejak dini dan ditangani dengan tepat oleh kader kesehatan. Jika kader kesehatan kurang mampu dalam melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan, dapat berakibat pada komplikasi yang lebih serius yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Kematian ini seringkali disebabkan oleh komplikasi utama seperti perdarahan, hipertensi, infeksi, dan abortus. Banyaknya kasus kematian neonatal seringkali disebabkan oleh penanganan yang buruk pada saat kehamilan dan persalinan (Suarayasa 2020).

Dari data ini dapat menjadi acuan untuk memberikan perhatian khusus pada ibu hamil yang memiliki risiko tinggi melalui pelaksanaan kelas kader ini. Oleh karena itu dibuat suatu

inovasi untuk memberdayakan kader dalam pendampingan ibu hamil beresiko tinggi dengan istilah SOSIS POSKA (Sosisalisasi Skor Puedji Rochjati Bersama Kader) di desa Pandansari wilayah kerja Puskesmas Kintap. Kartu skor Poedji Rochjati (KSPR) adalah kartu skor yang digunakan sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga untuk menemukan faktor risiko untuk hamil. KSPR mengelompokkan ibu hamil kedalam kehamilan resiko rendah (KRR), kehamilan risiko tinggi (KRT), dan kehamilan resiko sangat tinggi (KSRT).

Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kondisi kehamilan yang bisa mengancam kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Kondisi ini bisa disebabkan karena komplikasi saat kehamilan, namun bisa juga disebabkan oleh suatu kondisi medis yang sudah ibu miliki sejak sebelum hamil (Ayu Wilandari 2022). Di wilayah kerja Puskesmas Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, khususnya di desa Pandansari tahun 2023 dari jumlah ibu hamil sebanyak 89 ibu hamil masih didapatkan ibu hamil yang beresiko tinggi diantaranya terlalu muda <20 tahun sebanyak 6 orang, terlalu tua >35 tahun sebanyak 5 orang, terlalu dekat jarak melahirkan < 2 tahun sebanyak 5 orang dan terlalu banyak anak >3 orang sebanyak 6 orang. Maka dengan adanya inovasi “SOSIS POSKA” (Sosialiasi Skor Poudji Rochjati Bersama Kader) di harapkan Ibu hamil dengan resiko tinggi dapat terdeteksi sedini mungkin sehingga dapat di lakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dan dapat menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan bayi (AKB).

METODE

Tujuan kegiatan “SOSIS POSKA” ini di harapkan Ibu hamil dengan resiko tinggi dapat terdeteksi sedini mungkin sehingga dapat dilakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dan dapat menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan bayi (AKB).

Kegiatan “Sosis Poska” (Sosialiasi Skor Poedji Rochayati Bersama Kader) untuk mendeteksi dini ibu hami yang beresiko terhadap di Wilayah Kerja Puskesmas Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, akan dilakukan di desa Pandansari Kecamatan Kintap.

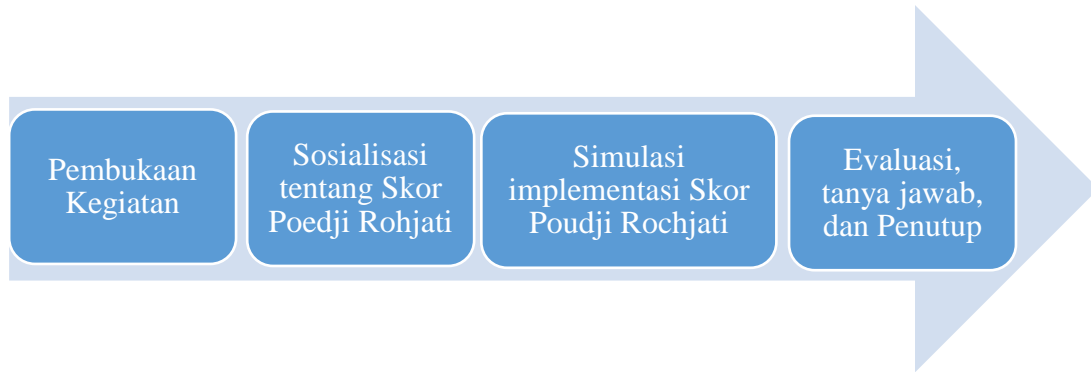
Adapun langkah-langkah persiapan kegiatan sebagai berikut.

1. Berkoordinasi dengan Puseksmas Kintap program Kesehatan Ibu dan Anak
2. Berkoordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu Ibu hamil.
3. Melaporkan kegiatan yang akan dilakukan kepada kepala desa berserta semua perangkat desa akan melakukan kegiatan sosialisasi kader.
4. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2024, dilaksanakan di dua tempat yaitu

Polindes desa Pandansari dan di rumah kader, di Wilayah Kerja Puskesmas Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Peserta kegiatan ini adalah kader berjumlah 15 orang. Pelaksanaan kegiatan digambarkan pada diagram alir seperti yang ditampilkan pada gambar 1.

Gambar 1.
Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan



HASIL

Pelaksanaan program “SOSIS POSKA” telah dilaksanakan pada 2024 bertempat di Polindes dan rumah kader posyandu desa Pandansari yang dihadiri oleh kader, bidan desa, pembimbing pendidikan, pembimbing klinik, dan bidan koordinator Puskesmas Kintap dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Telah dilakukan pendataan di Puskesmas Kintap untuk menjadikan salah satu desa diberikan inovasi program SOSIS POSKA.
2. Desa Pandansari terpilih untuk diberikan inovasi program SOSIS POSKA karena merupakan desa dengan ibu hamil berjumlah 89 ibu hamil dan sebagian besar memiliki resiko tinggi (Ibu hamil >35 tahun, Hipertensi, ibu hamil dengan penyakit penyerta).
3. Pemaparan program SOSIS POSKA diikuti oleh perwakilan kader berjumlah 15 orang dari 30 kader yang terdapat di desa Pandansari.
4. Inovasi program SOSIS POSKA menggunakan skor Poedji Rochjati, Kader telah diberikan simulasi pengisian skor Poedji Rochjati bersama mahasiswa profesi kebidanan Universitas Sari Mulia di dampingi bidan Desa Pandansari.
5. Inovasi program SOSIS POSKA bertujuan untuk deteksi dini resiko tinggi ibu hamil lebih cepat ditemukan sehingga dapat dilakukan tindakan
6. Evaluasi kegiatan inovasi program SOSIS POSKA melalui lembar pemantauan dan perkumpulan rutin kader setiap 1 bulan 1 kali.

Hasil kegiatan pelaksanaan pertemuan dilaksanakan dengan pembimbing klinik, bidan

kordinator KIA dan bidan desa yang dilakukan pada Januari 2024, pertemuan dilakukan di Polindes dan rumah kader posyandu desa Pandansari. Sosialisasi tentang cara pengisian Kartu Skor Poudji Rochjati (KSPR) dilakukan kepada kader untuk deteksi dini ibu hamil resti.

Dalam acara ini juga membahas mengenai ibu hamil resiko tinggi secara singkat dan rencana pelaksanaan program yang akan diterapkan di desa Pandansari yang merupakan wilayah kerja puskesmas Kintap dan disambut dengan baik oleh bidan kordinator KIA dan bidan desa setempat, hal ini juga mendapat dukungan sangat baik dari Kepala Puskesmas Kintap tokoh masyarakat, kader, dan masyarakat setempat.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, mahasiswa juga memberikan beberapa media sosialisasi kepada bidan agar dapat dijadikan media tambahan saat bidan melakukan sosialisasi di kemudian hari dengan melanjutkan program ini.

Dalam kegiatan ini peserta memberikan respon yang cukup baik dan saling melakukan diskusi, hal apa saja yang dapat membantu sehingga tujuan dari program ini dipahami dan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada gambar 2.

Gambar 2.
Dokumentasi Kegiatan



DISKUSI

Pada pengamatan yang dilakukan sebelum dilakukannya program ini kader belum tau apa saja katagori ibu hamil resiko tinggi dan apa itu deteksi dini dengan skor Poeji Rochjati. Kondisi yang sama juga terjadi di daerah Baturraden Purwokerto, dimana Anggota dan pengurus PKK tim penggerak PKK kecamatan Baturraden belum semuanya menguasai tentang Skrining Antenatal menggunakan instrument bantu Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) (Hastuti et al. 2018).

Dari evaluasi yang dilaksanakan, terdapat kendala dan solusi yang telah ditemukan, Kendala yang didapatkan yaitu waktu pelaksanaan kegiatan yang terlalu singkat. Solusi yang diberikan adalah agar hasil yang didapatkan maksimal maka diharapkan agar program ini

dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan guna mendukung keberhasilan target pemerintah dalam penurunan angka ibu hamil dengan resiko tinggi.

Dengan dilaksanakannya program “SOSIS POSKA” dengan kegiatan sosialisasi dapat menjadi inovasi bagi bidan desa dan petugas kesehatan dalam penanganan tepat dalam deteksi dini ibu hamil resti. Dalam setiap pelaksanaan program, dan kader sebagai orang yang sangat dekat dengan ibu hamil akan melakukan monitoring dan memotivasi ibu hamil resiko tinggi melakukan pemeriksaan kehamilan kepada bidan secara teratur, sehingga bidan dapat mempersiapkan Persalinan ibu hamil secara baik.

KESIMPULAN

Telah dilaksanakan program “SOSIS POSKA” dengan harapan Ibu hamil dengan resiko tinggi dapat terdeteksi sedini mungkin sehingga dapat dilakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dan dapat menurunkan angka kematian Ibu (AKI) dan bayi (AKB) di Desa Pandansari Wilayah Kerja Puskesmas Kintap.

Keberlanjutan dari program sangat diharapkan sehingga masyarakat/ kader dapat mendeksi sedini mungkin dan dapat melaporkan ke bidan desa wilayah setempat apabila ada menemukan ibu hamil dengan resiko tinggi yang belum melakukan kunjungan ketempat bidan atau fasilitas Kesehatan. Diharapkan dapat menjadi inovasi bagi puskesmas dalam mencegah komplikasi dalam kehamilan, persalinan maupun masa nifas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada pimpinan Universitas Sari Mulia, Puskesmas Kintap, dan perangkat Desa Pandansari, atas fasilitas dan izin yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu Wilandari, Diah. 2022. “Peran Bidan Dalam Upaya Menurunkan Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil.” *Jurnal Abdimas Indonesia* 4.
- Ermalena. 2017. “Indikator Kesehatan SDGs Di Indonesia.” *Indikator Kesehatan SDGs Di Indonesia* 35, no. 3–4: 451–53. <https://doi.org/10.1007/BF01886316>.
- Friscula, I, M.A Wijaksono, M Rizali, D Permatasari, E Aprilia, I Wahyuni, M Marsela, et al. 2023. “Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui.” In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307.
- Hastuti, Puji Hastuti, Separmi Suparmi, Sumiyati Sumiyati, Anita Widiastuti, and Diki Retno

- Yuliani. 2018. "KARTU SKOR POEDJI ROCHJATI UNTUK SKRINING ANTENATAL." *LINK* 14, no. 2. <https://doi.org/10.31983/link.v14i2.3710>.
- Mashdaryah, Aistikhorotul, and Rukanah. 2019. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Posbindu PTM Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019." *Midwiferya Jurnal Kebidanan* 5, no. 2.
- Minah, Ika Pantiawati, and Yuli Trisnawati. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang." *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 5, no. 1.
- Riansih, Chici. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan." *Jurnal Permata Indonesia* 13, no. 2. <https://doi.org/10.59737/jpi.v13i2.168>.
- Suarayasa, Ketut. 2020. *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia - Ketut Suarayasa - Google Buku. Deepublish.*
- Wulan, Sri, and Ika Nur Saputri. 2020. *Modul Asuhan Kebidanan Kehamilan. Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Vol. 1.*
- Wuna, Wa Ode Sri Kamba, and Sulfianti A Yusuf. 2023. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN INTRA UTERINE FETAL DEATH (IUFD) PADA IBU BERSALIN DI RSUD KOTA KENDARI." *Jurnal Ners* 7, no. 1. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13771>.